

**GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT  
DI PUSKESMAS BATANG BERUH KAB. DAIRI  
TAHUN 2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**ANITA PASARIBU  
NIM. 1801022004**



**PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2019**

**GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT  
DI PUSKESMAS BATANG BERUH KAB. DAIRI  
TAHUN 2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi D3 Farmasi dan Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Farmasi (Amd. Farm.)

**Disusun oleh:**

**ANITA PASARIBU  
NIM. 1801022004**



**PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengelolaan Logistik Obat di  
Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi Tahun  
2019**

**Nama Mahasiswi : Anita Pasaribu**

**Nomor Induk Mahasiswa : 1801022004**

**Menyetujui :**

**Pembimbing**

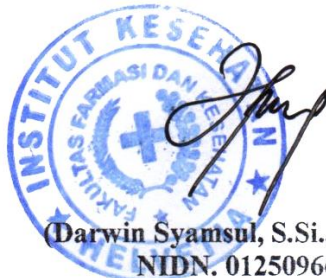
**Medan, September 2019**



**Hafizhatul Abadi, S.Farm.,M.Kes., Apt.**

**Diketahui**

**Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan  
Institut Kesehatan Helvetia Medan**



**(Darwin Syamsul, S.Si.,M.Si.,Apt)  
NIDN. 0125096601**

**Telah diuji pada tanggal : September 2019**

---

**Panitia Penguji KTI :**

**Ketua : Hafizhatul Abadi, S.Farm., M.Kes., Apt.)**

**Anggota : 1. Vivi Eulis Diana, S.Si.,MEM**

**2. Darwin Syamsul, S.Si.,M.Si.,Apt**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. KTI ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Ahli Madya Farmasi (Amd.Farm) di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia Medan
2. KTI ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam KTI ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, September 2019  
Yang membuat pernyataan,



**ANITA PASARIBU**  
**NIM. 1801022004**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. DATA PRIBADI

Nama : Anita Pasaribu  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidikalang / 12 September 1983  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Agama : Kristen Protestan  
Anak ke : 2 dari 5 Bersaudara  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jl. Merdeka No 8 Sumbul

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1993 - 1996 : SD Neg 030334 Teladan Sumbul  
Tahun 1996 - 1999 : SMPN 1 Sumbul  
Tahun 1999 – 2002 : SMF YTP Arjuna Laguboti

## **ABSTRAK**

# **GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS BATANG BERUH DAIRI TAHUN 2019**

**ANITA PASARIBU  
NIM. 1801022004**

### **Program Studi D3 Farmasi**

Gambaran Pengelolaan Logistik di Puskesmas merupakan salah satu aspek penting di Puskesmas. Ketersediaan obat saat ini menjadi tuntutan pelayanan kesehatan. Gambaran Pengelolaan Logistik obat di Puskesmas yang meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, evaluasi dan monitoring yang saling terkait satu sama lain, sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar masing-masing dapat berfungsi secara optimal. Untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Logistik Obat di Puskesmas Batang Beruh Dairi.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan studi kasus dengan metode deskriptif empiris kualitatif, yaitu Penelitian dengan observasi langsung. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dengan melihat Penyimpanan Obat di Puskesmas Batang Beruh Dairi.

Dalam penyimpanan obat yang bertanggung jawab adalah Penanggung jawab Apotek yaitu Asisten Apoteker Puskesmas Batang Beruh Dairi. Model penyimpanan obat di Puskesmas Batang Beruh Dairi menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*). Penataan obat di lemari dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan tetapi tidak disusun secara alfabetis melainkan dengan kebiasaan sendiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana di Puskesmas Batang Beruh Dairi yang tidak memadai.

Penyimpanan obat di gudang I dan gudang II berbeda hal ini dikarenakan karena kurang memadainya tempat penyimpanan obat. Penataan obat di lemari dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan tetapi tidak disusun secara alfabetis melainkan dengan kebiasaan sendiri pada gudang II. Sebaiknya Puskesmas Batang Beruh memiliki gudang Farmasi sehingga penyimpanan perbekalan farmasi dapat memenuhi persyaratan Depkes RI tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

**Kata Kunci : Pengelolaan logistik Obat, Puskesmas**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **“gambaran pengelolaan logistik obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi tahun 2019”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Farmasi Institut Kesehatan Helvetia Medan.

Selama penulisan Karya Tulis Ilmiah, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan moril maupun material dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga.

1. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M. Kes, selaku Penasehat Yayasan Helvetia Medan.
2. dr. Hj. Arifah Devi Fitriani, M. Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Efendy, M. Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt selaku dekan fakultas farmasi dan kesehatan, sekaligus dosen penguji III saya.
5. Hafizhatul Abadi, S. Farm., M. Kes., Apt, selaku ketua Program Studi D3 Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia Medan Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ibu Vivi Eulis Diana, S.Si., MEM., Apt selaku Penguji II saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis
7. Kepada Dosen dan Staf Dosen Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan doa, pengertian dan dukungan.
9. Seluruh teman-teman, terima kasih atas bantuan dan dukungan selama penulis menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai upaya dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Medan, September 2019  
Penulis

**ANITA PASARIBU**  
**NIM. 1801022004**

## DAFTAR ISI

### Halaman

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                        |             |
| <b>LEMBAR PANITIA PENGUJI</b>                    |             |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN</b>                         |             |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                      |             |
| <b>ABSTRAK.....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                         | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>viii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |             |
| 1.1 Latar Belakang .....                         | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                         | 2           |
| 1.3 Hipotesa .....                               | 3           |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                      | 3           |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                     | 3           |
| 1.5.1 Bagi Penulis .....                         | 3           |
| 1.5.2 Bagi Kesehatan .....                       | 3           |
| 1.5.3 Bagi Akademik .....                        | 3           |
| 1.6 Pembatasan Masalah.....                      | 4           |
| 1.7 Kerangka Konsep .....                        | 4           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                   |             |
| 2.1 Tinjauan Umum Tentang Kesehatan .....        | 5           |
| 2.2 Tinjauan Umum Tentang Puskesmas .....        | 6           |
| 2.3 Tinjauan Umum Tentang Apotek .....           | 7           |
| 2.4 Tinjauan Umum Tentang Obat .....             | 8           |
| 2.5 Tinjauan Umum Tentang Penyimpanan Obat ..... | 9           |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                 |             |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                       | 17          |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....             | 17          |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian .....                    | 17          |
| 3.2.2 Waktu Penelitian .....                     | 17          |
| 3.3 Objek Penelitian .....                       | 18          |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....                | 18          |
| 3.5 Analisa Data .....                           | 18          |
| 3.6 Pengolahan Data .....                        | 18          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>          |           |
| 4.1 Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi ..... | 19        |
| 4.2 Hasil .....                             | 19        |
| 4.3.Pembahasan .....                        | 21        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>           |           |
| 5.1 Kesimpulan .....                        | 24        |
| 4.2 Saran .....                             | 24        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                 | <b>25</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                        | <b>27</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                  | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| Gambar 1.6 Kerangka Konsep ..... | 4       |

## **DAFTAR TABEL**

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 4.1    | Tabel Penataan Obat Di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi .....        | 20             |
| Tabel 4.1    | Tabel Standar Penataan Obat Di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi..... | 20             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 1            | Struktur Organisasi Puskesmas Batang Beruh .....                        | 27             |
| 2            | Tempat Penyimpanan Obat Puskesmas Batang Beruh Kabupaten<br>Dairi ..... | 28             |
| 3            | Permohonan Pengajuan Judul .....  | 30             |
| 4            | Surat Survei Awal .....   | 31             |
| 5            | Surat Balasan Survei Awal .....   | 32             |
| 6            | Surat Ijin Penelitian.....  | 33             |
| 7            | Surat Balasan Ijin Penelitian.....                                      | 33             |
| 8            | Lembar Bimbingan .....  | 35             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan PMK No. 74 Tahun 2016 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat: Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (10).

Manajemen farmasi pada dasarnya tidaklah terlepas dari prinsip-prinsip Gambaran Pengelolaan Logistik. Logistik dijalankan berdasarkan suatu siklus. Demikian halnya dengan logistik di Puskesmas dimana siklus kegiatan dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Harus dijaga agar semua unsur didalam siklus pengelolaan logistik sama kuatnya dan segala kegiatan tersebut harus selalu selaras, serasi dan seimbang (1).

Gambaran Pengelolaan Logistik di Puskesmas merupakan salah satu aspek penting di Puskesmas. Ketersediaan obat saat ini menjadi tuntutan pelayanan kesehatan. Gambaran Pengelolaan Logistik obat di Puskesmas yang meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, evaluasi dan monitoring yang saling terkait satu sama lain, sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar masing-masing dapat berfungsi secara optimal. Ketidakterkaitan antara masing-masing tahap akan mengakibatkan tidak

efisiennya sistem suplai obat yang ada, ini juga memberikan dampak negatif terhadap Puskesmas baik secara medis maupun ekonomis (2).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di Puskesmas adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan seringkali tidak terpenuhi sehingga tingkat kepuasan pasien akan menurun. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya dan ruang penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak/kadaluarsa (1).

Apabila Puskesmas tidak mampu merencanakan dan melaksanakan manajemen obat dengan baik maka Puskesmas tersebut tidak mampu mencapai titik keberhasilan. Kegagalan Gambaran Pengelolaan Logistik akan menurunkan kualitas pelayanan Puskesmas sehingga kepuasan pasien pun juga akan menurun (2).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan logistik obat di puskesmas batang beruh Dairi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada Penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengelolaan Logistik Obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi Berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2016?”.

### **1.3. Hipotesa**

Pengelolaan logistik obat Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi belum memenuhi permenkes No.74 tahun 2016 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Logistik Obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2016.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1. Bagi Penulis**

Merupakan sumbangan pemikiran untuk Puskesmas Dairi mengenai pengelolaan logistik Obat

#### **1.5.2. Bagi Kesehatan**

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus bahan rujukan bagi pembaca mengenai Gambaran Pengelolaan Logistik Obat di Puskesmas Dairi

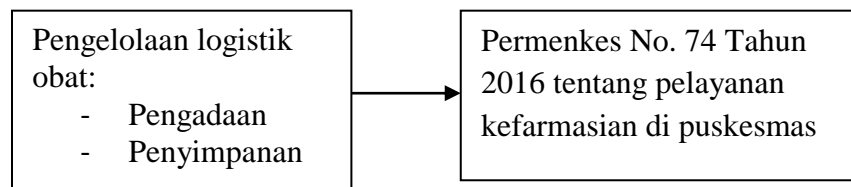
#### **1.5.3. Bagi Akademik**

Sebagai tambahan studi pustaka di Perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia Khususnya Fakultas Farmasi

## 1.8 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengelolaan logistik obat di tinjau dari segi pengadaan dan penyimpanan obat.

## 1.9 Kerangka Konsep



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Tentang Kesehatan**

Menurut Permenkes No. 74 tahun 2016 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (10).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan social kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”.

Pengertian kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, adalah :

1. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
2. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.
3. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

4. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
5. Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berguna.

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

## **2.2 Tinjauan Umum Tentang Puskesmas**

Menurut PERMENKES RI Nomor 74 tahun 2016 tentang Puskesmas, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan Puskesmas dikategorikan menjadi:

- a. Puskesmas non rawat inap

Adalah Puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal.

- b. Puskesmas rawat inap.

adalah Puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 74 tahun 2016 tentang Puskesmas, disebutkan bahwa Puskesmas mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan

- b. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
- c. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
- d. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait
- e. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
- f. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia puskesmas
- g. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
- h. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan
- i. Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.

### **2.3 Tinjauan Umum Tentang Apotek**

Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker.

Pekerjaan kefarmasian menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 yaitu meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan

obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Apotek dapat diusahakan oleh lembaga atau instansi pemerintah dengan tugas pelayanan kesehatan di pusat dan daerah, perusahaan milik negara yang ditunjuk oleh pemerintah dan apoteker yang telah mengucapkan sumpah serta memperoleh izin dari Suku Puskesmas Batang Beruh setempat.

#### **2.4 Tinjauan Umum Tentang Obat**

Definisi menurut (3), obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Seperti yang telah dituliskan pada pengertian obat di atas, maka peran obat secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penetapan diagnosa
2. Untuk pencegahan penyakit
3. Menyembuhkan penyakit
4. Memulihkan (rehabilitasi) kesehatan
5. Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu
6. Penigkatan kesehatan
7. Mengurangi rasa sakit (4).

## **2.5 Tinjauan Umum Tentang Penyimpanan Obat**

Manajemen Penyimpanan adalah suatu ilmu pengetahuan dan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta penghapusan material/alat-alat (5).

Menurut PMK No. 74 tahun 2016, Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas meliputi standar:

- a. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai; dan
- b. Pelayanan farmasi klinik.

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari:

- a. perencanaan kebutuhan;
- b. permintaan;
- c. penerimaan;
- d. penyimpanan;
- e. pendistribusian;
- f. pengendalian;
- g. pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan; dan
- h. pemantauan dan evaluasi pengelolaan.

Berdasarkan Depkes RI tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat

yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.

Tujuan penyimpanan obat-obatan adalah untuk :

- a. Memelihara mutu obat
- b. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung - jawab
- c. Menjaga kelangsungan persediaan
- d. Memudahkan pencarian dan pengawasan

Kegiatan penyimpanan obat meliputi :

- a. Pengaturan tata ruang
- b. Penyusunan stok obat
- c. Pencatatan stok obat
- d. Pengamatan mutu obat

### **Pengaturan Tata Ruang**

Untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan tata ruang gudang dengan baik.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

#### **1. Kemudahan bergerak.**

Untuk kemudahan bergerak, maka gudang perlu ditata sebagai berikut :

- a). Gudang menggunakan sistem satu lantai jangan menggunakan sekat-sekat karena akan membatasi pengaturan ruangan.

Jika digunakan sekat, perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakan.

b). Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat, ruang gudang dapat ditata berdasarkan sistem :

- Arus garis lurus
- Arus U
- Arus L

## **2. Sirkulasi udara yang baik.**

Salah satu faktor penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup didalam ruangan gudang. Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja.

Idealnya dalam gudang terdapat AC, namun biayanya akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin, apabila kipas angin belum cukup maka perlu ventilasi melalui atap.

## **3. Rak dan Pallet.**

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet akan dapat meningkatkan sirkulasi udara dan perputaran stok obat.

Penggunaan pallet memberikan keuntungan :

- Sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir
- Peningkatan efisiensi penanganan stok
- Dapat menampung obat lebih banyak
- Pallet lebih murah dari pada rak

#### **4. Kondisi penyimpanan khusus.**

- Vaksin memerlukan “Cold Chain” khusus dan harus dilindungi dari kemungkinan putusnya aliran listrik. (diperlukan tenaga khusus untuk memantau suhu)
- Narkotika dan bahan berbahaya harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci.
- Bahan-bahan mudah terbakar seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam ruangan khusus, sebaiknya disimpan di bangunan khusus terpisah dari gudang induk

#### **5. Pencegahan kebakaran.**

Perlu dihindari adanya penumpukan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti dus, karton dan lain-lain. Alat pemadam kebakaran harus dipasang pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup. Tabung pemadam kebakaran agar diperiksa secara berkala, untuk memastikan masih berfungsi atau tidak.

#### **Penyusunan Stok Obat**

Obat disusun menurut bentuk sediaan dan alfabetis. Untuk memudahkan pengendalian stok maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Gunakan prinsip FEFO (First Expired First Out) dan FIFO (First In First Out) dalam penyusunan obat yaitu obat yang masa kadaluwarsanya lebih awal atau yang diterima lebih awal harus digunakan lebih awal sebab umumnya obat yang datang lebih awal biasanya juga diproduksi lebih awal dan umurnya relative lebih tua dan masa kadaluwarsanya mungkin lebih awal.

2. Susun obat dalam kemasan besar di atas pallet secara rapi dan teratur.
3. Gunakan lemari khusus untuk menyimpan narkotika.
4. Simpan obat yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai.
5. Simpan obat dalam rak dan berikan nomor kode, pisahkan obat dalam dengan obat-obatan untuk pemakaian luar.
6. Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.
7. Apabila persediaan obat cukup banyak, maka biarkan obat tetap dalam boks masing-masing, ambil seperlunya.
8. Obat-obatan yang mempunyai batas waktu pemakaian perlu dilakukan rotasi stok agar obat tersebut tidak selalu berada dibelakang sehingga obat dapat dimanfaatkan sebelum masa kadaluwarsa habis.
9. Item obat yang sama ditempatkan pada satu lokasi walaupun dari sumber anggaran yang berbeda.

### **Pencatatan dan Kartu Stok**

#### **Fungsi :**

1. Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa)
2. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis obat yang berasal dari 1 (satu) sumber anggaran.
3. Tiap baris data hanya diperuntukkan mencatat 1 (satu) kejadian mutasi obat.

4. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan pengadaan distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya.

**Kegiatan yang harus dilakukan**

1. Kartu stok diletakkan bersamaan/berdekatan dengan obat bersangkutan
2. Pencatatan dilakukan secara rutin dari hari ke hari
3. Setiap terjadi mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak/kadaluwarsa) langsung dicatat didalam kartu stok
4. Penerimaan dan pengeluaran dijumlahkan pada setiap akhir bulan.

**Informasi yang didapat :**

1. Jumlah obat yang tersedia (sisa stok)
2. Jumlah obat yang diterima
3. Jumlah obat yang keluar
4. Jumlah obat yang hilang/rusak/kadaluwarsa
5. Jangka waktu kekosongan obat

**Manfaat informasi yang didapat :**

1. Untuk mengetahui dengan cepat jumlah persediaan obat
2. Penyusunan laporan
3. Perencanaan pengadaan dan distribusi
4. Pengendalian persediaan
5. Untuk pertanggung-jawaban bagi petugas penyimpanan dan pendistribusian
6. Sebagai alat bantu kontrol bagi kepala IF/Bendaharawan Obat.

**Petunjuk pengisian :**

- a. Petugas penyimpanan dan penyaluran mencatat segala penerimaan dan pengeluaran obat di Kartu Stok, Dokumen Bukti Mutasi Barang (DBMB) atau dokumen lain yang sejenis.
- b. Obat disusun menurut ketentuan-ketentuan berikut :
  - 1) Obat dalam jumlah besar (bulk) disimpan diatas pallet atau ganjal kayu secara rapi, teratur dengan memperhatikan tanda-tanda khusus (tidak boleh terbalik, berat, bulat, segi empat dan lain-lain)
  - 2) Penyimpanan antara kelompok/jenis satu dengan yang lain harus jelas sehingga memudahkan pengeluaran dan perhitungan
  - 3) Penyimpanan bersusun dapat dilaksanakan dengan adanya forklift untuk obat-obat berat
  - 4) Obat-obat dalam jumlah kecil dan mahal harganya disimpan dalam lemari terkunci dipegang oleh petugas penyimpanan dan pendistribusian
  - 5) Satu jenis obat disimpan dalam satu lokasi (rak, lemari dan lain-lain)
  - 6) Obat dan alat kesehatan yang mempunyai sifat khusus disimpan dalam tempat khusus. Contoh : Eter, film dan lain-lain.
- c. Obat-obat disimpan menurut sistem FEFO dan FIFO
- d. Kartu stok memuat nama obat, satuan, asal (sumber) dan diletakkan bersama obat pada lokasi penyimpanan
- e. Bagian judul pada kartu stok diisi dengan :
  - Nama obat
  - Kemasan

- Isi kemasan
  - Nama sumber dana atau dari mana asalnya obat
- f. Kolom-kolom pada kartu stok diisi sebagai berikut :
- 1) Tanggal penerimaan atau pengeluaran
  - 2) Nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran
  - 3) Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
  - 4) No. Bacth/No. Lot.
  - 5) Tanggal kadaluwarsa
  - 6) Jumlah penerimaan
  - 7) Jumlah pengeluaran
  - 8) Sisa stok
  - 9) Paraf petugas yang mengerjakan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan studi kasus dengan metode deskriptif empiris kualitatif (6), yaitu Penelitian dengan observasi langsung.

Penulis melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan melakukan observasi tentang Gambaran Pengelolaan Logistik obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan langsung suatu kegiatan yang berjalan (6).

#### **3.2. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dengan melihat Penyimpanan Obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi.

##### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi

#### **3.3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah data pengadaan dan penyimpanan obat di puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi.

#### **3.5. Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan menggunakan program excel analisa dengan tabel

#### **3.6. Pengolahan data**

Sumber data yaitu Laporan hasil kerja tenaga kesehatan Farmasi di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi. Informasi dalam Penelitian ini diperoleh dari hasil laporan kerja dan pengalaman peneliti selama bekerja di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi**

Puskesmas Batang Beruh merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Sidikalang. Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh terdiri dari 3 Kelurahan dan 3 Desa Yaitu Kelurahan Batang Beruh, Kelurahan Bintang Hulu, Kelurahan Sidiangkat, Desa Bintang, Desa Bintang Mersada dan Desa Kalang Simbara.

#### **4.2 Hasil**

Penyimpanan obat di Puskesmas Batang Beruh Diri belum memenuhi persyaratan Permenkes No. 74 tahun 2016 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian.

Penyimpanan Obat di Puskesmas Batang Beruh terdiri dari 2 Gudang yaitu Gudang I dan Gudang II. Hal ini disebabkan keterbatasan ruangan.

Gudang I terletak di luar Gedung Puskesmas ( ±20 meter dari puskesmas )

Gudang II terletak di dalam Gedung Puskesmas persis di belakang Apotek

Gudang I

**Tabel 4.1. Tabel Penataan Obat Di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi**

| Standar Penataan obat di Puskesmas<br>(Permenkes No. 74 Tahun 2016) | Kesesuaian dengan Standar |       |
|---|---------------------------|-------|
|   | Ya                        | Tidak |
| Metode FIFO   | √                         |       |
| Metode FEFO   |                           | √     |
| Penggolongan Jenis Sediaan  | √                         |       |
| Penggolongan Stabilitas   |                           | √     |
| Penggolongan Alfabetis  |                           | √     |
| Penggolongan Kelas Terapi/Khasiat                                   |                           | √     |
| 2. Gudang II  |                           |       |

**Tabel 4.2. Tabel Standar Penataan Obat Di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi**

| Standar Penataan obat di Puskesmas<br>(Permenkes No. 74 Tahun 2016) | Kesesuaian dengan Standar |       |
|---|---------------------------|-------|
|   | Ya                        | Tidak |
| Metode FIFO   | √                         |       |
| Metode FEFO   |                           | √     |
| Penggolongan Jenis Sediaan  | √                         |       |
| Penggolongan Stabilitas   |                           | √     |
| Penggolongan Alfabetis  | √                         |       |
| Penggolongan Kelas Terapi/Khasiat                                   |                           | √     |

Dalam penyimpanan obat yang bertanggung jawab adalah Penanggung jawab Apotek yaitu Asisten Apoteker Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi. Model penyimpanan obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*). Penataan obat di lemari dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan tetapi tidak disusun secara alfabetis melainkan dengan kebiasaan sendiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi yang tidak memadai.

### 4.3 Pembahasan

Kondisi penyimpanan yang baik merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam keseluruhan proses penyimpanan obat.

Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi memiliki gudang obat, sehingga penyimpanan obat sepenuhnya gudang. Penyimpanan obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi yang dimulai dari penerimaan perbekalan farmasi oleh petugas Apotek dari Gudang Farmasi Kabupaten Dairi serta mengarsipkan Surat Barang Bukti Keluar (SBBK) perbekalan farmasi. Selanjutnya petugas Apotek mencatat penerimaan perbekalan farmasi ke dalam kartu stok dan yang terakhir petugas Apotek menempatkan dan mengatur perbekalan farmasi di ruangan Apotik.

Model penyimpanan obat di Apotek Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*). Penataan obat di lemari tidak disusun secara alfabetis melainkan dengan kebiasaan sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI tahun 2009 yang menyatakan bahwa obat disusun menurut bentuk sediaan dan alfabetis dengan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*) dalam penyusunan obat yaitu obat yang masa kadaluwarsanya lebih awal atau yang diterima lebih awal harus digunakan lebih awal sebab umumnya obat yang datang lebih awal biasanya juga diproduksi lebih awal dan umurnya relative lebih tua dan masa kadaluwarsanya mungkin lebih awal. Susun obat dalam kemasan besar di atas pallet secara rapi dan teratur dan menggunakan lemari khusus untuk menyimpan narkotika (15).

Penyimpanan vaksin yang ada di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi langsung ditangani oleh bagian program imunisasi dan vaksin juga disimpan dalam lemari pendingin. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Batang Beruh Departemen Kesehatan RI tahun 2009 untuk vaksin dan serum harus dalam wadah yang tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan disimpan dalam lemari es. Kartu temperatur yang terdapat dalam lemari es harus selalu diisi. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Batang Beruh Departemen Kesehatan RI tahun 2009 disimpan dalam tempat yang terhindar dari cahaya di simpan dalam lemari pendingin pada suhu 4 – 8 derajat celsius (13).

Penyimpanan obat injeksi yang ada di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi belum sesuai pedoman, karena obat injeksi hanya dimasukkan dalam dus dan disimpan dalam lemari. Penyimpanan cairan yang ada di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi tidak terkena dengan sinar matahari dan juga diletakan di rak bagian bawah jadi, penyimpanan cairan yang ada di Puskesmas Martubung sudah sesuai dengan pedoman, karena penyimpanan cairan harus diletakkan di rak bagian bawah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Batang Beruh Departemen Kesehatan RI, Tahun tahun 2009

Dalam Permenkes Nomor 75 Tahun 2016 khususnya penyimpanan obat yang menyatakan bahwa persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis obat.

Pencatatan keluar masuknya obat di Apotek merupakan hal yang perlu dilakukan, dalam pencatatan keluar masuknya obat di Puskesmas Batang Beruh dilakukan oleh penanggung jawab Apotek yaitu Asisten Apoteker.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian yang berjudul Gambaran Pengelolaan Logistik Obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Penyimpanan obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi belum memenuhi persyaratan Permenkes Nomor 75 Tahun 2016

Dalam penyimpanan obat yang bertanggung jawab adalah Penanggung jawab Apotik yaitu Asisten Apoteker Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi. Model penyimpanan obat di Apotik Puskesmas Batang Beruh menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*). Penataan obat di lemari dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan tetapi tidak disusun secara alfabetis melainkan dengan kebiasaan sendiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi yang tidak memadai.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran dari Penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya penanggung jawab Apotik Puskesmas Batang Beruh adalah seorang Apoteker.
2. Sebaiknya Puskesmas Batang Beruh memiliki gudang Farmasi sehingga penyimpanan perbekalan farmasi dapat memenuhi persyaratan Depkes RI tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Seto, Soerjono,dkk., Manajemen Farmasi: Apotek, Farmasi Puskesmas, Pedagang Besar Farmasi, dan Industri Farmasi. Airlangga University Press: 2004
2. Imron, Moch., Manajemen Logistik Puskesmas. Sagung Seto. Jakarta: 2010
3. Ansel, H. C., Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi, diterjemahkan oleh. Farida Ibrahim, Edisi 4, UI-Press. Jakarta: 2004
4. Chaerunisaa, Y. A. Surahman, E. dan Soeryati, S. Farmasetika Dasar, Konsep Teoritis Dan Aplikasi Pembuatan Obat. Widya Padjadjaran. Bandung: 2009
5. Subagya, M. S. Manajemen Logistik. Cetakan keempat. PT Gunung Agung. Jakarta: 1994
6. Imron, Moch. Manajemen Logistik Puskesmas. Sagung Seto. Jakarta: 2010
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75. Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: 2014
8. Permenkes Nomor 35. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: 2014
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. Kesehatan. Jakarta: 2009
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas. Depkes RI.
11. Pengertian Pendidikan Menurut UU dan Para Ahli. Diakses tanggal 13 Maret 2012, diunduh : <http://www.maswins.com/2011/03/pengertian-pendidikan-menurut-uu-dan.html>.
12. Mala C.D.F.Utami (2010), *Analisis TingkatKepentingan dan Kinerja Karyawan Bidang Pengujian Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado*. Tesis. Program StudiMagister Manajemen Kebijakan Obat Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
13. Athijah, Umi et al., 2010, Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Surabaya Timur dan Selatan, *Jurnal Farmasi Indonesia Vol. 5 No. 1*, pp. 16.
14. Ansel, C. Howard., 1985, *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*, Edisi keempat, Terjemahan : Farida Ibrahim, UI Press, Jakarta.
15. Anshari, M., 2009, *Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan*, Nuha Medika, Yogyakarta, pp. 3.
16. Arief, 2007, *Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat*, UGM Press University, Yogyakarta, pp. 131-140.
17. Departemen Kesehatan RI, 2003, *Pedoman Pengelolaan Obat Publik danPerbekalan Kesehatan di Puskesmas*, Direktorat Jenderal PelayananKefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta.
18. Departemen Kesehatan RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
19. Departemen Kesehatan RI, 2000, *Keputusan Menteri Kesehatan RI No:633/Menkes/SK/IV/2000 Tentang Pembentukan Gudang Perbekalan Kesehatan di Bidang Farmasi di Kabupaten/Kota Tertentu*, DepartemenKesehatan RI, Jakarta.

20. Lestari, Maria Murnian, 2010, *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Depok II Sleman Periode Tahun 2007-2009 Dengan Metode ABC Indeks Kritis*, Program Studi Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta



## Lampiran 2. Tempat Penyimpanan Obat Puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi

Gudang I



## Gudang II





# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANITA PASARIBU  
NPM : 1801022004  
Program Studi : FARMASI (D3) / D-3



Judul yang telah di setujui :

GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS BATANG BERUH KABUPATEN DAIRI

Diketahui,

Ketua Program Studi  
D-3 FARMASI (D3)

FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes., Apt)

Pemohon

(ANITA PASARIBU)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes., Apt (0114058305) (No.HP : 0812-7444-2009)

#### Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 107/EXT/DRN/FFK/KH/VIII/2019  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan Puskesmas Batang Beruh  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ANITA PASARIBU  
NPM : 1801022004

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun KTI dengan judul:

### **GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS BATANG BERUH KABUPATEN DAIRI**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar KTI yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 03/08/2019

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD. PUSKESMAS BATANG BERUH**  
 JL : PAHLAWAN NO: - SIDIKALANG, KODE POS :22212  
 Email : [batangberuh.pusk@gmail.com](mailto:batangberuh.pusk@gmail.com)



Batang Beruh, Agustus 2019

Nomor : 440/BB/708/VIII/2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Balasan Permohonan Survei Awal

Kepada Yth :  
 Institut Kesehatan Helvetia  
 Fakultas Farmasi dan Kesehatan  
 di

Medan

1. Sehubungan dengan Surat Institut Kesehatan Helvetia Fakultas Farmasi dan Kesehatan Nomor : 107/EXT/DKN/FFK/IKH/VIII/2019 tanggal 03 Agustus 2019 , hal : Permohonan Ijin Survei Awal oleh :

Nama : ANITA PASARIBU  
 NPM : 1801022004  
 Judul KTI : GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS BATANG BERUH KABUPATEN DAIRI

2. Kepala UPT Puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi telah memberi izin kepada atas nama tersebut diatas untuk melaksanakan Survei di Puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi
3. Demikian disampaikan, kami ucapkan terima kasih

Sidikalang, Agustus 2019  
 Kepala UPT Puskesmas Batang Beruh  
 Dinas Kesehatan Kab. Dairi



dr. Susiani  
 NIP. 19800802 201001 2 001



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 938/EXT/DKN/FFK/IKH/U111/2019  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Puskesmas Batang Beruh  
di-Tempat

Dengan hormat,  
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ANITA PASARIBU  
NPM : 1801022004

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun KTI dengan judul:

### **GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS BATANG BERUH KABUPATEN DAIRI**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar KTI yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30/08/2019

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN: (0127096601)

Tembusan :  
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD. PUSKESMAS BATANG BERUH**  
 JL : PAHLAWAN NO: - SIDIKALANG, KODE POS :22212  
 Email : [batangberuh.pusk@gmail.com](mailto:batangberuh.pusk@gmail.com)



Batang Beruh,

2019

Nomor : 440/00/707/VIII/2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :

Institut Kesehatan Helvetia

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

di

Medan

1. Sehubungan dengan Surat Institut Kesehatan Helvetia Fakultas Farmasi dan Kesehatan Nomor : 938/EXT/DKN/FFK/IKH/VIII/2019  
 hal : Permohonan Ijin Penelitian oleh :

Nama : ANITA PASARIBU

NPM : 1801022004

Judul KTI : GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI  
 PUSKESMAS BATANG BERUH KABUPATEN DAIRI

2. Kepala UPT Puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi telah memberi izin kepada atas nama tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian di Puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi
3. Demikian disampaikan, kami ucapkan terima kasih

Sidikalang,

2019

Kepala UPT Puskesmas Batang Beruh  
 Dinas Kesehatan Kab. Dairi



dr. Susiani

NIP. 19800802 201001 2 001



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa/i : ANITA PASARIBU  
NPM : 1801022004  
Program Studi : FARMASI (D3) / D-3



Judul : GAMBARAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS BATANG  
BERUH KABUPATEN DAIRI

Nama Pembimbing 1 : HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes., Apt

| No | Hari/Tanggal           | Materi Bimbingan | Saran | Paraf |
|----|------------------------|------------------|-------|-------|
| 1  | sabtu/<br>15 Juni 2019 | Judul kn         | Acc   |       |
| 2  | sabtu/10/8 19          | Konsul Bab I-V   |       |       |
| 3  | Sabtu/31/8 19          | Daftar pustaka   |       |       |
| 4  | sabtu/31/8 2019        | Keseluruhan      | Acc   |       |
| 5  |                        |                  |       |       |
| 6  |                        |                  |       |       |
| 7  |                        |                  |       |       |
| 8  |                        |                  |       |       |

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D-3 FARMASI (D3)  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



( HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes., Apt)

Medan, 19/05/2019  
Pembimbing 1 (Satu)

HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes.,  
Apt

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

FAKULTAS FARMASI & KESEHATAN

PROGRAM STUDI D3 FARMASI

Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: (061) 42084106  
<http://helvetia.ac.id> | [d3farmasi@helvetia.ac.id](mailto:d3farmasi@helvetia.ac.id) | Line id: instituthelvetia

BERITA ACARA

PERBAIKAN SEMINAR HASIL KTI





Telah dilakukan Ujian Seminar KTI Hasil dengan Judul ~~GAMBARAN~~ **GAMBARAN** Pengelolaan Logistik obat di Puskesmas Batang Beruh Kab. Dairi

Nama ANITA PASARIU

NIM 1801022004

Tgl Seminar 05 SEPTEMBER 2019

Adapun masukan /saran dari Penguji dan Pembimbing telah diperbaiki sebagaimana yang tertera dibawah ini.

| Dosen  | Saran / Masukan  | Tanda Tangan   |
|--|--|--|
| Pembimbing<br>Penguji<br>Pembimbing  | -Pembatasan Masalah<br>- Permenkes No 76 tahun 2016  | <br>Hafizhatah Abadi, S.Farm, M.Kes, Apt  |
| Penguji 2  | -Sesuaikan dengan permenkes terbaru → permenkes No 76 tahun 2016<br>- tabel diubah → tabel terbuka | <br>Vivi Eulis Diana, S.Si, MEM, Apt  |
| Penguji 3  | Pembatasan Masalah mengenai Pengelolaan Logistik obat sebatas Penyimpanan obat saja.               | <br>Darwin Samsul, S.Si, M.Si, Apt  |
| Catatan :<br>Jilid Lux dapat dilakukan setelah perbaikan dari Tim Penguji dan di Burning ke CD |  | Diketahui<br>Ket. Prodi D3 Farmasi<br>Institut Kesehatan Helvetia<br><br>Hafizhatah Abadi, S.Farm, M.Kes, Apt |